

# IMPLEMENTASI PENGENALAN LITERASI FINANSIAL PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN *MARKET DAY* DI TK ISLAM MIFTAHUL JANNAH NGALIYAN SEMARANG

Oleh : Achmad Irchamni, Ahmad Nur Wakhid

STAI Muhammadiyah Blora, Universitas Negeri Semarang

[irchamni@staimuhblora.ac.id](mailto:irchamni@staimuhblora.ac.id) [nurwakhid@gmail.com](mailto:nurwakhid@gmail.com)

## Abstrak

*Pendidikan literasi finansial penting untuk diajarkan kepada anak sejak usia dini, yaitu dalam hal menentukan skala prioritas dan pengenalan nilai mata uang. Hal tersebut sangat penting karena berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku pengelolaan finansial di masa depan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memaparkan pemahaman orangtua dan guru tentang kegiatan market day, bagaimana implementasi program market day dan apakah kegiatan market day menjadi sebuah pendidikan literasi finansial. Kegiatan ini dilaksanakan di TK Islam Miftahul Jannah. Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi serta wawancara terhadap informan yang terdiri atas kepala sekolah, koordinator kegiatan market day, orangtua dan anak-anak. Kegiatan market day memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar dan bermain peran sebagai penjual dan pembeli, mengenal mata uang dan mengenal konsep bilangan atau angka. Tujuan diadakannya Market Day adalah menumbuhkan jiwa entrepreneur, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas dan inovasi anak. Market day juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, meningkatkan kemampuan komunikasi yang baik antar teman serta melatih kecerdasan bisnis anak. Implementasi literasi finansial anak melalui kegiatan market day antara lain: Pertama satuan dan guru menentukan tema profesi Kedua membagi kelompok. ketiga menjadwalkan anak untuk menjadi penjual dan pembeli. Tahap keempat yaitu menyampaikan informasi terkait kegiatan market day pada anak. Tahap kelima anak mulai dikenalkan cara menabung,. Dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan market day telah memenuhi tujuan yaitu kegiatan market day telah memberikan pendidikan literasi finansial pada anak usia dini.*

*Kata kunci: Market day, literasi finansial, anak usai dini.*

## Pendahuluan

Pendidikan literasi finansial pada anak-anak berfokus pada mengajari mereka cara menangani uang dengan bijak, bukan sekadar mengajari mereka tentang uang (Lusardi & Mitchell, 2013). Kegiatan literasi finansial yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu anak akan dilatih untuk mempunyai kemampuan mengontrol pengeluaran keuangan, mengenal kebutuhan dan keinginan, berhemat dengan cara menabung, dan kegiatan-kegiatan dasar lainnya tentang literasi keuangan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Silinskas et al., 2021) yang mana anak dapat dididik untuk dapat membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan dalam literasi finansial di sekolah maupun di rumah. Kumari & Harikrishnan, (2021) dan Oktaviani et al., (2022) juga menjelaskan bahwa Pendidikan finansial bagi anak usia dini mencakup lebih dari sekedar mengajarkan mereka tentang uang; hal ini juga mengajarkan mereka bagaimana menangani uang mereka dengan bijak dan bagaimana membatasi pengeluaran mereka dengan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Literasi ekonomi pada anak usia dini sangat penting untuk kesejahteraan masa depan anak tersebut serta kepentingan sistem keuangan internasional (Hermansson & Jonsson, 2021). Meskipun hal ini tidak sepenuhnya lepas dari pengaruh orang tua dan teman sekelas, anak yang memiliki

literasi keuangan yang kuat cenderung lebih sensitif dalam menabung (Jariwala, 2022), dan diikuti oleh kesejahteraan finansial atau keuangan yang baik (Mota et al., 2005)

Keterampilan anak dalam bersosial dengan teman sebayanya bisa didapatkan dari bermacam peluang dan pengalaman berteman dengan orang-orang disekelilingnya. Aspek perkembangan sosial merupakan kecakapan individu pada karakter atau perilaku bisa menjalin hubungan dengan faktor bersosialisasi pada masyarakat yang serasi dengan arahan sosial. Perkembangan sosial dan emosi anak yang maksimal harus diperhatikan lagi hubungan sosial emosionalnya melalui fisik, mental, dan psikologis anak. Melalui perbedaan ekspresi muka dan fisik yang ikut menampilkan emosional, anak-anak bisa berkomunikasi lewat perasaannya pada orang lain dan mengetahui beragam jenis pandangan orang lain. Pada perkembangan psikologis, bahasa dan sosial itu dapat didorong dan dikembangkan oleh orang lain melalui interaksi sosial mereka. (Rochmah et al., 2022)

Kemampuan aspek perkembangan anak usia dini yaitu dengan cara berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa bahkan dengan lingkungan sekitar sekolah, dengan dapat memperlihatkan berbagai emosi yang terdapat pada ekspresi wajah mereka, sosial emosional ini dapat diberikan pengalaman-pengalaman yang akan mendukung pada

kemampuan interaksi anak, dengan hal ini anak perlu meningkatkan kemampuan sosial emosional dengan berbagai kegiatan di sekolah, dengan adanya kegiatan maka anak dapat berinteraksi langsung dengan teman-teman sebaya anak, disini akan diterapkan sebuah kegiatan yang dapat meningkatkan beragam perkembangan anak khususnya usia 5-6 tahun yaitu dengan kegiatan *Market Day*. Kegiatan *Market Day* ini merupakan kegiatan memasarkan produk kepada teman sebaya, guru bahkan kepada orang tua yang ikut serta dalam kegiatan tersebut, kegiatan ini berbentuk kegiatan yang berbentuk jual beli antar siswa yang diselenggarakan bersama-sama dengan peran sebagai pembeli dan penjual, dengan adanya kegiatan ini anak dapat berinteraksi langsung dengan teman sebaya, guru dan orang tua, guna untuk menjajakan barang dagangan mereka. (Nurfatmawati et al., 2023)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Islam Miftahul Jannah ditemukan bahwa rendahnya kemampuan sosial emosional anak yaitu anak kurang bersosialisasi dengan teman sebaya. Pada saat observasi disekolah, anak-anak sedang melaksanakan kegiatan peran makro, di sana ada beberapa anak yang masih bermain sendiri-sendiri tanpa menghiraukan teman-temannya, kurangnya kerja sama antara mereka, mereka saling berebut untuk mendapatkan bermain, tidak mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Selain

kegiatan sentra makro, TK Miftahul Jannah ini sebelumnya sudah pernah melaksanakan kegiatan *Market Day* secara rutin setiap tahun sekali, kegiatan ini dilaksanakan setiap awal tahun. Oleh karena itu peneliti mencoba melihat kemampuan sosial emosional anak dalam penerapan kegiatan *Market Day* di TK Islam Miftahul Jannah. Agar diketahuinya bagaimana aspek perkembangan anak dengan menggunakan kegiatan *Market Day* dalam bersosialisasi.

Pembahasan pada materi literasi finansial yang termuat dalam Kemendikbud (2017), belum memperjelas peruntukan topik atau tempatnya dalam kurikulum. Sejumlah penelitian terdahulu telah berkonsentrasi pada strategi pengajaran literasi keuangan yang sesuai untuk anak-anak dengan menggunakan berbagai pendekatan, akan tetapi tidak ada yang menawarkan pembenaran berbasis bukti untuk kemanjuran media pengajaran yang bisa digunakan serta bukti penelitian menunjukkan peningkatan literasi keuangan melalui informasi yang dapat diandalkan. pengukuran literasi keuangan serta dapat diandalkan.

Pembelajaran materi pendidikan untuk mengembangkan literasi finansial belum banyak dilakukan, terutama bagi anak usia dini. Hal ini sangat disayangkan, karena fungsi pelaksana sebagai strategi mengenalkan literasi pada anak usia dini, tumbuh pesat pada anak usia 3 ke atas 5

tahun (Alekm et al., 2018; Amari & Jarboui, 2015). Selain itu hasil penelitian dari (Langgi & Susilaningih, 2022) menyebutkan bahwa tidak semua lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan pendidikan literasi dalam pembelajaran. Banyak anak sering kali meminta orang tuanya untuk membelikan barang-barang yang tampaknya mereka inginkan, meskipun sebenarnya mereka tidak membutuhkannya akan tetapi mereka hanya menginginkannya (de Bassa Scheresberg, 2013). Menurut (Gerasimova et al., 2022) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa kebanyakan anak yang tidak dididik dengan baik tentang pemahaman literasi finansial cenderung selalu menginginkan sesuatu benda yang dia lihat. Anak usia dini belum memikirkan apakah benda tersebut akan dia butuhkan atau hanya berkeinginan sesaat saja (Fauziah & Sari, 2019). Anak juga belum bisa berpikiran untuk menabung serta cenderung menghabiskan uang untuk membeli benda yang diinginkan (Nurhayati & Indrawati, 2023)

### Metode

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dimana sebuah pendekatan ilmiah yang mengungkapkan kondisi sosial tertentu yang mendeskripsikan pembuktian dengan akurat berbentuk kalimat menurut teknik

mengumpulkan, menganalisis data yang relevan yang didapat dari kondisi yang alami. Metode pendekatan ini dikenal dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya di lakukan saat situasi alami (natural setting), dinamai juga metode etnographi, sebab di awalnya metode tersebut sering dipakai dalam meneliti di bidang antropologi budaya. Metode penelitian kualitatif termasuk sebagai metode penelitian yang sering memfokuskan aspek memahami dengan mendalami pada sebuah persoalan dibandingkan memantau persoalan saat penelitian generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah TK Islam Miftahul Jannah. Jumlah sampel penelitian adalah 60 orang baik kepala sekolah, guru dan orang tua murid, lalu dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling random sederhana (*simple random sampling*), dengan cirinya ialah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih dan biasa populasinya homogen (Usman, 2009). Sehingga hanya diambil satu kelas yang berjumlah 15 orang, dengan ditambah Kepala Sekolah, guru dan orang tua. Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri langsung terjun untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan yang berkenaan dengan kegiatan *market day* dalam menumbuhkan

jiwa kewirausahaan di TK Islam Miftahul Jannah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Literasi finansial

Literasi keuangan disebutkan sebagai kesadaran keuangan (Novieningtyas, 2018: 134). Istilah kesadaran merujuk pada kecerdasan dalam pengelolaan keuangan dan sehat secara finansial. Pendapat lain tentang literasi keuangan diungkapkan oleh Rapih (2016: 17) mencakup kemampuan untuk memilah kebutuhan dalam hal keuangan, membahas tentang permasalahan keuangan, merencanakan masa depan, dan menanggapi sesuai proporsi untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam perekonomian secara umum. Pandangan tersebut memiliki kesamaan orientasi yaitu kemampuan pengelolaan keuangan, sehingga memiliki stabilitas finansial (sehat secara finansial). Hal tersebut merupakan *skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu, yang harus dipersiapkan sejak masa kanak-kanak. Keterampilan/*skill* tersebut dapat ditumbuhkan sejak dini melalui kegiatan pendidikan literasi finansial/keuangan. (Istamawarti, 2017)

Pendidikan literasi keuangan sebagai sebuah pemahaman yang menyeluruh berkaitan dengan pengelolaan

keuangan pribadi atau keluarga, yang membuat seseorang memiliki kemampuan dan keyakinan untuk membuat keputusan keuangan yang dipilih (Rapih, 2016: 16-17). Pandangan lainnya dalam terminology anak usia dini, Natsir (2021: 1143) menyebutkan bahwa pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini merupakan suatu konsep untuk mengenalkan cara mengatur finansial secara bijak dan berkelanjutan pada anak sejak usia dini agar anak terampil dan mampu mengendalikan penggunaan uang dan mampu memilih mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang hanya berupa keinginan anak saja. Kedua pendapat tersebut menyepakati bahwa memberikan pemahaman tentang pengendalian diri dalam keputusan terkait keuangan merupakan bentuk kongkrit pendidikan literasi keuangan. Hal tersebut merupakan pengetahuan dan keterampilan yang harus disemaikan pada anak sejak usia dini. (Nurfatmawati et al., 2023)

Sebagaimana Gozali, A. & Istadi, I. (Muslima, 2015) berpendapat bahwa menumbuhkan kecerdasan finansial dapat dilakukan dengan cara : (1) mengenalkan uang, (2) membedakan jenis uang, (3) kebijakan memilih dalam membeli. Proses mengenalkan uang akan memberikan pemahaman konsep barter, dengan nilai yang setara. Pembelajaran tersebut tentu akan dapat bermakna jika dilakukan sesuai

dengan prinsip pembelajaran anak usia dini. Karakteristik anak usia dini yang belajar dari hal yang kongkrit dan mengalami langsung, maka untuk menumbuhkan kemampuan literasi keuangan pada anak usia dini, diperlukan sebuah metode berbentuk kegiatan yang dilakukan secara riil. Kegiatan tersebut juga memberikan pengalaman belajar bagi anak yang sangat berharga dan membekas, yang mampu menumbuhkan karakter dan menjadi sebuah kebiasaan serta mampu membuat anak belajar berfikir logis untuk menentukan sebuah pilihan.

### **Kegiatan *Market Day***

*Market Day* merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan memberikan pemahaman dan kesadaran yang relatif lebih utuh tentang kehidupan seseorang, membentuk struktur emosi dan mentalitas yang lebih stabil, serta membangun sikap-sikap keseharian yang lebih tercerahkan dari waktu ke waktu. *Market day* merupakan pembelajaran untuk melatih Entrepreneur, dimana anak-anak diajarkan bagaimana memasarkan produk kepada teman, guru atau pun kepada pihak luar. Kegiatan ini biasanya berbentuk jual beli yang diselenggarakan sekolah. Kegiatan ini biasanya melibatkan segenap komponen sekolah. Pada saat *Market Day* pengunjung dari luar sekolah juga diundang. Bahkan disini siswa siswa sudah

terlibat menyiapkan dagangan masing-masing. Selain para guru, tentu saja orang tua juga terlibat menyiapkan barang dagangan. Disini pemerannya adalah anak atau siswa yang bertugas membuat makanan atau minuman untuk dijual. Jadi yang menjadi pembeli adalah siswa. Setiap kelas umumnya memiliki lapak dagangannya sendiri. Setiap kelas juga menyajikan barang dagangannya yang khas. (Saaadah & Nurjaman, 2023)

Disaat kegiatan *Market Day* berlangsung, produk karya siswa juga dapat dipajang dan coba untuk dijual kepada teman-temannya. Pelaksanaan kegiatan *Market Day* di desain dengan suasana yang riang gembira. Sebagian siswa bertugas menjualbelikan barang dagangan, sebagian siswa melayani pembelian dan sebagian lagi menerima pembayaran dari konsumen. Disini siswa dibekali uang jajan 5000 oleh guru untuk membeli barang dagangan yang ada. Tujuannya supaya ikut berbelanja seperti makanan, minuman, souvenir atau mainan yang dijual di area *Market Day*. Melalui kegiatan *Market Day* ini, anak-anak diharapkan anak usia dini mengetahui bagaimana cara berjualan yang baik. Anak-anak akan terbiasa dengan konsep kejujuran. (Hikmah et al., 2023)

Tujuan diadakannya *Market Day* adalah menumbuhkan jiwa entrepreneur, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas dan inovasi anak. *Market day* juga dapat

menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, meningkat kemampuan komunikasi yang baik antar teman serta melatih kecerdasan bisnis anak. kegiatan *Market Day* bisa dimanfaatkan oleh orangtua untuk menunjukkan dukungannya atas proses pendidikan anak-anaknya, sementara guru dan sekolah dapat memanfaatkan wahana *Market Day* untuk memperkuat soliditas komunitas sekolah. Jika *Market Day* berjalan maksimal, maka sekian banyak manfaat untuk kepentingan pendidikan di sekolah, bisa sekaligus diraih. Pengalaman belajar yang sangat kaya dalam kegiatan *market day* nantinya akan memberikan pengalaman serta pengetahuan baru dalam menumbuhkan berbagai sikap mental serta karakter yang berguna bagi masa depan anak. Selain itu kegiatan yang kongkrit, *learning by doing* dan menyenangkan dapat menumbuhkan rasa ketertarikan anak pada bidang ekonomi, menumbuhkan minat pada dunia wirausaha yang kelak di masa depan juga berimbas pada taraf ekonomi suatu negara, membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf kehidupan setiap individu (Zulkarnain & Akbar, 2018: 392). Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang direncanakan dengan baik memiliki dampak yang luas bagi kehidupan individu hingga masyarakat dan negara.

### **Pelaksanaan Kegiatan Literasi Finansial melalui *Kegiatan Market Day***

Materi literasi finansial yang telah ada kemudian dapat digunakan untuk pengenalan literasi finansial dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini pengenalan literasi finansial dalam pembelajaran telah dilakukan oleh lembaga dengan baik. Pengenalan literasi finansial ini dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Anak akan dikenalkan terkait literasi finansial. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rahma et al., (2022) bahwa pengenalan literasi finansial dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD. Anak akan dikenalkan oleh guru mengenai literasi finansial yang dapat dilakukan di sekolah dan di rumah (Riza et al., 2022). Pengenalan ini juga dapat memanfaatkan media dan sumber belajar yang mendukung dalam pengenalan literasi finansial. Diharapkan dengan pengenalan pembelajaran literasi finansial ini anak bisa memiliki kemampuan finansial sejak dini, sehingga nantinya anak bisa lebih siap ketika dia sudah menginjak usia dewasa dalam mengelola keuangannya sendiri (Nugroho & Panuntun, 2022).

Implementasi kegiatan *market day* dilakukan dengan membagi peserta menjadi beberapa kelompok. Kelompok pertama yaitu kelompok yang berperan sebagai penjual, dan kelompok yang kedua berperan sebagai pembeli yang terdiri dari anak-anak yang lain, orangtua dan guru.

Kemudian peraturan untuk penjual dan pembeli, untuk kelompok pembeli dibagi lagi menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok harus membuat 1 jenis produk makanan, 1 jenis produk minuman, dan alat kebutuhan sekolah yang harus di hias sekreatif mungkin. Kemudian hasil dari penjualan produk tersebut diberikan pilihan untuk menabung atau berdermawan. Kegiatan *market day* merupakan *projek based learning* dimana anak yang mendapatkan peran sebagai penjual, mendapatkan satu proyek untuk menghasilkan atau memodifikasi produk. Dalam prakteknya kegiatan *market day* ini juga menerapkan model *cooperatif learning* karena dalam menyelesaikan proyek dan membuat produknya anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok untuk saling bekerja sama membangun *team work*. (Riza et al., 2022)

Pelaksanaan kegiatan *market day* di TK Islam Miftahul Jannah yang pertama adalah menentukan tema kegiatan adalah menentukan waktu pelaksanaan kegiatan yaitu satu hari dalam dua minggu, serta mengangkat tema profesi. **Pertama** satuan dan guru menentukan tema profesi Siswa mengawali kegiatan pengenalan pengetahuan awal mengenai macam-macam profesi. **Kedua** membagi kelompok jadi terdapat 4 kelas dikelompok B masing-masing kelas dibagi menjadi 3 kelompok melalui sitem shif dimana 3 kelompok

tersebut berperan sebagai penjual dan yang lainnya sebagai pembeli. Peserta didik sebagian besar belum mengetahui macam-macam profesi pekerjaan, kegiatannya dengan memperkenalkan mereka tentang peran sebagai seorang penjual dan pembeli. Pada tahap ini siswa mulai mengetahui cara melakukan proses jual beli. Setelah mengenal tokohnya kemudian **ketiga** menjadwalkan anak untuk menjadi penjual dan pembeli peserta didik juga mulai dengan tugas masing-masing. Pada tahap ini mereka mulai mengenal peran sebagai seorang penjual dan pembeli sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari., hal ini diketahui dari observasi dan implementasi yang dilakukan. Tahap **keempat** yaitu menyampaikan informasi terkait kegiatan *market day* pada anak. Disini siswa harus memahami teknis jual beli menerima dan memberi kembalian jika uangnya lebih atau sisa. Hal tersebut diketahui dari observasi yang dilakukan. Tahap **kelima** anak mulai dikenalkan cara menabung, dimana membentuk karakter seorang anak karena mereka akan belajar mengerti bagaimana menggunakan uang dengan bijak untuk mempersiapkan masa depannya.

Pengenalan literasi finansial bisa dilakukan oleh sekolah dengan dimaksimalkan dengan bantuan media atau sumber belajar ketika pembelajaran (Prasetya et al., 2021; Soraya & Lutfiati,

2020). (Hardi, 2021) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran juga dapat memaksimalkan proses belajar mengajar guru di kelas. Dalam pelaksanaannya, media yang dapat digunakan untuk implementasi literasi finansial seperti buku cerita, gambar, maupun video atau film tentang literasi finansial (Oktaviani et al., 2022; Riza et al., 2022). Berdasarkan observasi instruktur berpendapat bahwa penggunaan media untuk memperkenalkan literasi finansial sangatlah penting. Hal ini serupa dengan apa yang dilakukan guru ketika mengajar yaitu mengenalkan uang, macam-macam bentuk uang, dan tujuan penggunaan uang sebagai alat tukar (Rahmalia & Suriadi, 2022).

Literasi finansial hendaknya memang harus dipelajari dan dipahami oleh guru dan lembaga Taman Kanak-Kanak. Materi mengenai literasi finansial hendaknya dicantumkan dalam kurikulum sekolah agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaannya di sekolah. Kesimpulannya lembaga PAUD telah berusaha dengan cukup baik dalam upaya membekali anak-anaknya untuk memahami literasi finansial melalui kurikulum standar yang ada di sekolah. Kurikulum merupakan hal pokok dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga penyusunannya sangat diperlukan kehati-hatian (Abdullah et al., 2023; Sulaiman,

2022). Selama ini kurikulum juga menjadi pedoman dalam pelaksanaan dan penilaian di sekolah (Purwadhi, 2019). Sehingga sangat tepat jika materi mengenai literasi finansial dicantumkan dalam kurikulum sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menjelaskan bahwa dalam kurikulum 2013 lembaga telah memasukkan beberapa unsur literasi finansial dalam kurikulum. (Sari et al., 2013)

Pengenalan literasi finansial ini dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Anak akan dikenalkan terkait literasi finansial. Sesuai dengan pendapat dari Rahma et al., (2022) bahwa pengenalan literasi finansial bisa diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas masing-masing. Anak akan dikenalkan oleh guru mengenai literasi finansial yang dapat dilakukan di sekolah dan di rumah (Riza et al., 2022). Pengenalan ini bisa memanfaatkan media dan sumber belajar yang mendukung dalam pengenalan literasi finansial. Diharapkan dengan pengenalan literasi finansial ini anak bisa memiliki kemampuan finansial sejak dini, sehingga nantinya anak bisa lebih siap ketika dia sudah dewasa dalam mengelola keuangannya sendiri (Nugroho & Panuntun, 2022).

Penelitian ini sangat berguna

untuk menilai dan melihat ketercapaian implementasi dari literasi finansial di lembaga PAUD. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pemangku kepentingan tentang bagaimana terus memajukan dan meningkatkan literasi finansial pada anak usia dini. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu masih menggunakan sampel daerah lokal sehingga penelitian yang akan datang diharapkan dapat menggunakan sampel dari berbagai daerah atau skala yang lebih luas.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan mengenai pemahaman *market day*, diungkapkan bahwa *market day* itu adalah kegiatan jual beli atau bazaar yang dilaksanakan di sekolah dan diadakan setiap akhir semester di TK Islam Miftahul Jannah. Sependapat dengan hal itu selaku koordinator acara kegiatan *market day* menambahkan bahwa *market day* ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak, menggali keterampilan atau *skill* anak dalam melakukan jual beli yang dilakukan secara langsung di lapangan, sebagai bekal untuk anak yang dapat diaplikasikan dalam kehidupannya dimasa yang akan datang. *Market day* adalah kegiatan dimana anak berperan sebagai penjual dan sebagai pembeli. Kelompok pembeli dibagi lagi

menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok harus membuat 1 jenis produk makanan, 1 jenis produk minuman, dan alat kebutuhan sekolah yang harus di hias sekreatif mungkin.

Kegiatan *market day* ditentukan bahwa siswa yang menjadi pembeli mendapatkan tugas untuk belajar memahami pentingnya skala prioritas dengan berbelanja hanya empat produk saja yang harus dipilih berdasarkan kebutuhannya dengan uang yang sudah ditentukan nominalnya yaitu RP 5.000, dan mengenal nilai mata uang dengan nominal uang Rp 2000 sebanyak dua lembar, Rp 1000 sebanyak satu lembar. Sedangkan siswa yang menjadi penjual selain harus mengenal nilai mata uang untuk proses penjumlahan dan pengembalian uang, diharuskan juga untuk bekerjasama dengan kelompoknya dalam hal menentukan dan membuat produk makanan, minuman dan alat sekolah yang akan mereka jual.

Kegiatan *market day* diorientasikan agar anak belajar berwirausaha dengan mengelola keuangan dan ide kreatif untuk berproduksi, menghitung laba/rugi. Kegiatan *market day* memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal nilai uang, belajar berhemat dan memahami skala prioritas serta menabung. Hasil berjualan diberikan pilihan lain yaitu berderma, artinya pendidik berusaha untuk memasukkan nilai-nilai sosial

dan karakter peduli pada sesama. (Juwita, 2022)

### Simpulan

Kegiatan *market day* dipahami sebagai kegiatan jual beli yang dilakukan oleh anak-anak dan melibatkan orangtua serta warga sekolah. Implementasi program kegiatan *market day* berupa kegiatan jual beli dengan kegiatan produksi yang dilakukan oleh anak dan untuk anak dengan bantuan orangtua dan guru. Anak bertransaksi menggunakan uang, menjual beli,

menghitung hasil penjualan dan membuat keputusan tentang produksi serta hasil kegiatan berjualan. Proses kegiatan *market day* telah mencakup tiga hal yaitu mengenalkan uang, membedakan jenis uang dan membuat keputusan dalam pengelolaan uang saku untuk membeli/sebagai konsumen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan *market day* telah memenuhi tujuan yaitu kegiatan *market day* telah memberikan pendidikan literasi finansial pada anak usia dini.

### Daftar Pustaka

- Hikmah, R., Novita, D., & Astuti, L. S. (2023). Sosialisasi Literasi Numerasi dalam Kegiatan Market Day. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(5), 591. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i5.18777>
- Juwita, R. (2022). Penerapan Kegiatan Market Day Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Mina Aceh Besar. ... : *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/6528>
- Mota, L., Sorg, I., Cornelis, G., Parsot, C., Bach, S., Stanford, K., McAllister, T., Cheng, H., Jiang, N., & Shen, A. (2005). Editorial board • EDITORIAL BOARD. *FEMS Microbiology Letters*, 252(1), 1–6.
- Nurfatmawati, L., Sukirno, S., Nurrahman, A., & Meinarsih, M. (2023). Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini: Studi Kasus di Lembaga TK Kota Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5585–5596. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5199>
- Nurhayati, D., & Indrawati, D. (2023). Literasi keuangan dalam kegiatan market day di SDIT At-Taqwa Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1687–1697.
- Riza, I. F. D., Azizah, H., Sofiana, Y., & ... (2022). Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Gemar Menabung. ... *Seminar Nasional Hi ...*, 1(1), 118–131.

[https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/hitech/article/view/4428%0Ahttp://files/2876/Riza et al. - 2022 - PENTINGNYA EDUKASI LITERASI KEUANGAN PADA ANAK USI.pdf](https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/hitech/article/view/4428%0Ahttp://files/2876/Riza%20et%20al.%20-%20PENTINGNYA%20EDUKASI%20LITERASI%20KEUANGAN%20PADA%20ANAK%20USI.pdf)

- Rochmah, S. N., Hanipah, I., Sofiana, N., Info, A., Rochmah, S. N., & April, U. S. (2022). Kegiatan Market Day Untuk Mengenalkan Literasi Keuangan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, *6*(2), 145–151.
- Saadah, S. S., & Nurjaman, A. R. (2023). Membangun Karakter Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day di Kelas 5 SDN Cimekar. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *1*(1), 20. <https://doi.org/10.26418/jdn.v1i1.65777>
- Sari, R. C., Ilyana, S., & Widyawati. (2013). Model Pembelajaran Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini. *Google Books*, 1–83.